

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan dapat dibagi menjadi beberapa macam. Menurut Poedjawijatna (1998:22-23), pengetahuan mempunyai dua tingkatan yaitu pengetahuan biasa dan ilmu. Pengetahuan biasa adalah pengetahuan yang digunakan orang dalam hidupnya sehari-hari tanpa mengetahui seluk-beluk yang sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya. Misalnya tahu bahwa air akan mendidih kalau dipanaskan. Ilmu adalah minat pada pengetahuan yang bukan hanya pada gunanya tapi juga berusaha memuaskan keinginannya lebih mendalam.<sup>9</sup>

Sedangkan pengertian lain tentang pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

---

<sup>9</sup> Purwanto, M. Pd, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 3

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>10</sup>

**b. Tingkatan Pengetahuan di Dalam Domain Kognitif**

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) *Comprehension* (memahami)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

---

<sup>10</sup> Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 94

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

## 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.<sup>11</sup>

### c. Jenis Pengetahuan

#### 1) Pengetahuan Implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan diam seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan. Kemampuan berbahasa, mendesain, atau mengoperasikan mesin atau alat yang rumit membutuhkan pengetahuan yang tidak selalu bisa tampak secara eksplisit, dan juga tidak sebegitu mudahnya untuk mentransferkannya ke orang lain secara eksplisit.

Seseorang yang memiliki pengetahuan implisit biasanya tidak menyadari bahwa dia sebenarnya memilikinya dan juga bagaimana pengetahuan itu bisa

---

<sup>11</sup>Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, hlm. 95-96

menguntungkan orang lain. Untuk mendapatkannya, memang dibutuhkan pembelajaran dan keterampilan, namun tidak lantas dalam bentuk-bentuk yang tertulis. Pengetahuan implisit seringkali berisi kebiasaan dan budaya yang bahkan kita tidak menyadarinya.

## 2) Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata berupa media atau semacamnya. Dia telah diartikulasikan ke dalam bahasa formal dan bisa dengan relatif mudah disebarkan secara luas. Informasi yang tersimpan di ensiklopedia (termasuk Wikipedia) adalah contoh yang bagus dari pengetahuan eksplisit. Bentuk paling umum dari pengetahuan eksplisit adalah petunjuk penggunaan, prosedur, dan video how-to. Pengetahuan juga bisa termediakan secara audio-visual. Hasil kerja seni dan desain produk juga bisa dipandang sebagai suatu bentuk pengetahuan eksplisit yang merupakan eksternalisasi dari keterampilan, motif dan pengetahuan manusia.

## 3) Pengetahuan Empiris

Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori.

Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali.

#### 4) Pengetahuan Rasionalisme

Pengetahuan rasionalisme adalah pengetahuan yang diperoleh melalui akal budi. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori; tidak menekankan pada pengalaman. Misalnya pengetahuan tentang matematika. Dalam matematika, hasil  $1 + 1 = 2$  bukan didapatkan melalui pengalaman atau pengamatan empiris, melainkan melalui sebuah pemikiran logis akal budi.<sup>12</sup>

### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

#### 1) Pendidikan

Pendidikan di definisikan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

---

<sup>12</sup> [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), di akses 01 Oktober 2013

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>13</sup>

## 2) Media

Menurut Heinich, (1993) media merupakan alat komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*“ yang secara harfiah berarti “*perantara*“ yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*).

Heinich mencontohkan media ini seperti film, televise, diagram, bahan tercetak (*printed material*), computer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan dengan pesan dan metode (*methods*).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> www. Definisi pendidikan menurut UU No 22 tahun 2003 tentang pendidikan.com

<sup>14</sup> Drs. Yudi susilana, M. Si, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*, (Bandung : CV. Racana Prima, 2009), hlm. 6

### 3) Informasi

Pengertian informasi menurut *Oxford English Dictionary*, adalah "*that of which one is apprised or told: intelligence, news*". Kamus lain menyatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan.

Selain itu istilah informasi juga memiliki arti yang lain sebagaimana diartikan oleh RUU teknologi informasi yang mengartikannya sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan informasi sendiri mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, basis data.<sup>15</sup>

## 2. Pendidikan Seks (*Sex Education*)

### a. Pengertian Pendidikan Seks (*Sex Education*)

Pengertian dalam bahasa inggris, *Sex education is instruction on issues relating to human sexuality, including human sexual anatomy, sexual reproduction, sexual activity, reproductive health, emotional relations, reproductive rights and responsibilities, abstinence, and birth control. Common avenues for sex education are*

---

<sup>15</sup>[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), di akses 01 Oktober 2013



*parents or caregivers, formal school programs, and public health.*<sup>16</sup>

Dalam salah satu bukunya, Surtiretna mendefinisikan pendidikan seks sebagai upaya memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia, dengan kata lain, pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dan menanamkan moral etika serta komitmen agama supaya tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.

Menurut Zainun Mutadin dalam perspektif psikologi menulis dalam salah satu web psikologi bahwa pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian, pendidikan seksual ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses 13 Desember 2013

<sup>17</sup> Muslik Nawita, *Bunda, Seks itu Apa?*, (Bandung: CV. YramaWidya, 2013), hlm. 6

Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak akalinya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal mengenai seks.<sup>18</sup>

Pendidikan seks merupakan upaya menindaklanjuti kecenderungan insting manusia. Laki-laki dengan dasar naluri insting sehatnya akan mencintai perempuan, dan jika mereka “mencintai selain perempuan” (*min duni al-nisa'*) maka ia termasuk kelompok yang memiliki nafsu seksual menyimpang seperti kaum Luth (*homo*) yang dilaknat Tuhan (Q.S. al-A'raf/7:80, al-Naml/27: 55) :

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ

مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

“Dan (Kami juga Telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia Berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelumnya?".

---

<sup>18</sup>Abdullah Nashih Ulwan & Hassan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pendidikan Seks*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 1

أَيُّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ جَّهْلُونَ



"Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)".<sup>19</sup>

Pendidikan ini berusaha untuk mengenal penciptaan manusia dari jenis laki-laki dan perempuan.<sup>20</sup> Saling mengenal menuju ketakwaan kepada Tuhan (al-Hujarat/49: 13)

يَتَّيْمِنُ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang

---

<sup>19</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. J-ART, 2004), hlm. 161 & 382

<sup>20</sup>M. Roqib, *Jurnal Pendidikan Seks Pada Usia Dini*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 5

yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”<sup>21</sup>.

Pendidikan seks (*Sex Education*) dapat mengantarkan pemahaman terhadap antarjenis bahwa manusia (laki-laki dan perempuan) sama di hadapan Allah yang membedakan secara fisik hanya bentuk anatomi tubuh beserta fungsi reproduksinya saja sehingga karena perbedaan itu yang laki-laki bisa membuahi dan perempuan bisa dibuahi, hamil, dan melahirkan.

Pada wilayah domestik dan publik kedua jenis kelamin ini harus saling melengkapi, menyempurnakan, dan mencintai untuk membangun ketakwaan dan keharmonisan hidup bersama dalam keluarga dan masyarakat. Pergolakan panjang dalam sejarah dan sampai kini yang masih dapat disaksikan adalah perempuan diposisikan sebagai barang yang bisa diperjual belikan (*trafficking* seperti jaman Jahiliah) dan dimiliki seperti barang. Ekspresi laki-laki bahwa ia “memiliki perempuan” menyimpan dua makna; perempuan sebagai objek dan sebagai sesuatu yang arbitrer tidak terlalu jelas dibedakan.

Padahal yang disebut pendidikan seks sebenarnya mempunyai pengertian yang jauh lebih luas, yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis,

---

<sup>21</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 518

psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dengan kata lain, pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.<sup>22</sup>

Betapapun banyak orang yang beranggapan bahwa masalah seks amatlah tabu untuk dibicarakan, namun pada kenyataan sehari-hari tidak lepas dari kebutuhan seks. Seks merupakan kebutuhan asasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. “kebutuhan seksual pada diri manusia merupakan kebutuhan dasar”. Pendidikan seks merupakan salah satu cara untuk mencegah dampak-dampak *negative* bahaya seks bebas yang ditimbulkan seperti AIDS, PMS, dan aborsi illegal.

Dalam Al Quran Allah SWT mengatur kehidupan manusia agar terhindar dari perzinaan dan aturan tersebut oleh Allah disebut pernikahan, sesuai dengan yang disebutkan dalam Q.S. An Nuur ayat 30:

---

<sup>22</sup> Dr. Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 2

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ

أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٢٤﴾

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluanya yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat”<sup>23</sup>.

Pendidikan seks dalam islam tidak berdiri sendiri melainkan berkaitan dengan pendidikan lain seperti fiqih berbicara tentang perkawinan, akidah, akhlak dan ibadah. Pendidikan seks tidak bisa lepas dari keempat unsur di atas, keterlepasan pendidikan seks dengan unsur-unsur di atas akan menyebabka tidak jelasnya arah dari pendidikan seks tersebut. Bahkan mungkin akan menimbulkan penyimpangan, karena terlepas dari keempat unsur tersebut hanya akan berdasarkan hawa nafsu belaka.

#### **b. Tujuan Pendidikan Seks (*Sex Education*)**

Setiap aktivitas tentunya memiliki arah dan tujuan yang telah direncanakan dan mengharap agar tercapai dengan baik, begitu pula dengan pendidikan seks.

Adapun tujuan pendidikan seks sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 354

- 1) Memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks di antaranya memahami organ reproduksi, identifikasi dewasa/baligh, kesehatan seksual, meliputi mencukur rambut kemaluan (dalam aspek hukum, hikmah, dan batas waktu), mencukur bulu ketiak, istinja/bersuci, mandi besar, khitan, penyimpangan seks, masturbasi/onani, penyimpangan seks dan dampaknya (meliputi perzinaan dan sodomi, dan Aids/HIV), kehamilan, persalinan, nifas, bersuci, kesehatan reproduksi dan perkawinan.
- 2) Menepis pandangan minor khalayak umum tentang pendidikan seks dianggap tabu, tidak islami, seronok, nonetis, dsb. Karena ketidaktahuannya tentang muatan pendidikan seks itu sendiri sehingga menjadi paham yang tidak menabukan, dan memahami bahwa pendidikan seks adalah etis jika ditetapkan pada usia peserta didik yang sesuai.
- 3) Pemahaman terhadap materi pendidikan seks pada dasarnya adalah memahami ajaran agama (Islam).
- 4) Pemberian materi pendidikan seks disesuaikan dengan usia peserta didik dan pendidikan yang menempatkan *umpan papan*.
- 5) Mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seksual.

6) Menjadi generasi yang sehat.<sup>24</sup>

**c. Manfaat Pendidikan Seks (*Sex Education*)**

Manfaat pendidikan seks antara lain :

- 1) Anak mengerti dan paham akan peran jenis kelaminnya. Dengan diberikannya pendidikan seksualitas pada anak, seorang anak laki-laki diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi laki-laki seutuhnya. Begitu pula dengan anak perempuan yang diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi seorang perempuan seutuhnya sehingga tidak ada lagi yang merasa tidak nyaman dengan peran jenis kelamin yang dimilikinya.
- 2) Menerima setiap perubahan fisik yang dialami dengan wajar dan apa adanya.
- 3) Menghapus rasa ingin tahu yang tidak sehat.
- 4) Memperkuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada dirinya.
- 5) Mengerti dan memahami betapa besarnya kuasa Sang pencipta.<sup>25</sup>

**d. Metode-Metode Pendidikan Seks (*Sex Education*)**

Dalam kehidupan anak-anak ada banyak hal-hal yang harus mereka hadapi termasuk pula godaan-godaan

---

<sup>24</sup>Moh. Rasyid, M. Pd, *Pendidikan Seks*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm. 84

<sup>25</sup>Muslik Nawita, *Bunda, Seks itu Apa?*, hlm. 10



dalam hal seksualitas baik dari dalam diri maupun dari luar diri anak tersebut seperti pornografi, pornoaksi, prostitusi dan lain sebagainya.

Maka pendidik harus memiliki metode yang tepat untuk membantu mereka dalam menghadapi godaan-godaan itu semua. Abdullah NashihUlwan telah memberikan tiga metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam rangka memberikan pendidikan seks pada mereka, metode-metode tersebut adalah :

1) Penyadaran

Sudah menjadi kesepakatan, jika sejak kecil anak sudah diberi pelajaran bahwa kerusakan sosial dan dekadensi moral yang tersebar di seluruh masyarakat islam termasuk ke dalam perencanaan zionisme, komunisme, salibisme, dan kolonialisme. Maka pada usia dewasa, ia akan memiliki kematangan, pemahaman, dan kesadaran, yang menghalanginya melampiaskan hawa nafsu, kerusakan dan hal-hal yang menimbulkan fitnah. Menurut mereka, alat-alat perusak itu adalah seks, bioskop, panggung sandiwara, majalah, surat kabar, berbagai acara televise dan radio, mode-mode

pakaian, penyebaran poster-poster telanjang, dan sarang-sarang prostitusi, dan lain-lain.<sup>26</sup>

2) Peringatan

Jika para pendidik menerapkan metode peringatan ini dalam memberikan arahan dan penyadaran, metode ini dipandang sebagai metode positif terbesar dalam mencegah anak dari melakukan hal-hal yang haram dan keji. Metode ini memberikan gambaran kepada anak tentang hakikat bahaya yang muncul dari hawa nafsu yang tak terkendali dan ketergelincirannya ke dalam kegiatan hedonistis.<sup>27</sup>

3) Pengekangan

Sudah menjadi keyakinan, bahwa jika anak diikat dengan berbagai ikatan keyakinan, rohani, pemikiran, historis, sosial dan olahraga, sejak pra pubertas sampai menginjak masa remaja dan menjadi seorang pemuda, maka tidak diragukan ia akan tumbuh dengan keimanan dan terdidik dengan ketakwaan. Bahkan ia akan mempunyai akidah rabbaniyyah yang akan mengangkatnya dari

---

<sup>26</sup>Abdullah Nashih Ulwan & Hassan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pendidikan Seks*, hlm. 46

<sup>27</sup>Abdullah Nashih Ulwan & Hassan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pendidikan Seks*, hlm. 49

kejahiliahannya, menolongnya dari jebakan hawa nafsu dan meluruskan ke jalan kebenaran dan hidayah.<sup>28</sup>

**e. Pendidikan Seks (*Sex Education*) Berdasarkan Usia**

Kapan pendidikan seks tepat untuk ditanamkan, tidak ada batasan yang pasti. Orangtua bisa mengajarkan pendidikan seks untuk anaknya tepat pada saat anak mulai mengajukan pertanyaan. Jawaban yang harus diberikan tentunya mengacu pada usia anak. Semakin dewasa usianya dapat memberitahukan dengan informasi yang lebih lengkap.

Menurut Singgih D. Gunarasa dalam buku *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*, penyampaian materi pendidikan seksual ini seharusnya diberikan sejak dini ketika anak sudah mulai bertanya tentang perbedaan kelamin antara dirinya dan orang lain.

1) Balita, Usia 1-5 Tahun

Pada usia ini, para orang tua bisa mulai menanamkan pendidikan seks. Caranya cukup mudah, yaitu dengan mulai memperkenalkan kepada si kecil organ-organ seks miliknya secara singkat. Tidak perlu memberi penjelasan detail karena rentang waktu antesi anak biasanya pendek.

---

<sup>28</sup>Abdullah Nashih Ulwan & Hassan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pendidikan Seks*, hlm. 57

Misalnya, saat memandikan si kecil, Anda bisa memberitahu berbagai organ tubuh anak, seperti rambut, kepala, tangan, kaki, perut dan jangan lupa penis dan vagina atau vulva. Lalu, terangkan perbedaan alat kelamin dari lawan jenisnya, misalnya jika si kecil memiliki adik yang berlawanan jenis.

2) Usia 5-10 Tahun

Pada usia ini, anak biasanya mulai aktif bertanya tentang seks. Misalnya, anak akan bertanya dari mana ia berasal. Atau, pertanyaan yang umum, seperti adal-usul bayi. Jawaban-jawaban yang sederhana dan terus terang biasanya akan efektif.

3) Usia Menjelang Remaja (14-15 Tahun)

Saat anak semakin berkembang, mulai saatnya orang tua menerangkan mengenai haid, mimpi basah, dan juga perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada orang remaja. Orang tua bisa terangkan bahwa gadis kecil akan mengalami perubahan bentuk payudara, atau terangkan akan adanya tumbuh bulu-bulu di sekitar alat kelaminnya.

4) Usia Remaja (16-19 Tahun)

Pada saat ini, seorang remaja akan mengalami banyak perubahan secara seksual. Para orang tua perlu lebih intensif menanamkan nilai moral yang baik kepadanya. Berikan penjelasan mengenai

kerugian seks bebas, misalnya penyakit yang ditularkan dan akibatnya secara emosi. Menurut penelitian pendidikan seks sejak dini akan menghindarkan kehamilan di luar pernikahan saat anak-anak bertumbuh menjadi remaja dan saat dewasa kelak.<sup>29</sup>

#### **f. Pandangan Islam Tentang Seksual**

Manusia diciptakan Allah Ta'ala sebagai makhluk yang sempurna, dianugerahkan kepada instink untuk mempertahankan keturunan sebagai konsekuensi kesempurnaannya itu. Ini berarti manusia harus memperkembangkan keturunan dengan alat yang telah diberikan Allah Ta'ala kepadanya. Diantara perlengkapan itu ialah alat kelamin dan nafsu sahwat untuk saling bercinta. Dari percintaan inilah akan timbul nafsu seks sebagai naluri manusia sejak lahir.

Allah Ta'ala berfirman: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan (syahwat) kepada apa-apa yang diingni, yaitu wanita-wanita “(QS. Ali Imran 14)

Ayat tersebut jelas menunjukkan bahwa manusia (laki-laki) sejak lahir telah dibekali cinta sahwat (nafsu seks) terhadap wanita. Demikian pula wanita sebagai lawan jenis laki-laki juga. Dia dibekali oleh Allah Ta'ala nafsu seks untuk melayani kehendak lawan jenisnya itu.

---

<sup>29</sup>MuslikNawita, *Bunda, Seks itu Apa?*, hlm 12-13

Nafsu seks pada wanita ini digambarkan oleh Allah Ta'ala dalam Al-Quran, dalam kisah wanita (istri petinggi mesir) yang jatuh cinta kepada Nabi Yusuf-Alaihi Salam (QS. Yusuf 23).

Maka sekarang menjadi jelas bahwa seks adalah kebutuhan biologis manusia yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Dan kebutuhan seksual manusia harus mendapatkan penyaluran dengan disertai penerangan yang lengkap tentang seks terutama dari segi agama dan moral.

**Hadis Nabi SAW yang Memberikan Dasar-Dasar dan Tuntunan-Tuntunan Pendidikan Seks Antara Lain :**

حدثنا عمر بن حفص بن غياث حدثنا أبي حدثنا الأعمش حدثني عمارة عن عبدالرحمن بن يزيد فقال عبدالله كنا مع النبي صلى الله عليه وسلم فقال لنا رسول الله صلى الله عليه وسلم يا معشر الشباب من استطاع منكم الباءت فليتزوج فإنه أغض للبصر وأحسن للفرج ومن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له وجاء (رواه البخري ومسلم)

- 1) Wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian telah sanggup kawin, hendaklah ia kawin. Karena sesungguhnya kawin itu akan lebih menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. Dan barang siapa tidak mampu, maka hendaklah dia berpuasa. Karena puasa itu baginya suatu pengibiran. (HR. Bukhori dan Muslim).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Imam Abi Abdulah Muhamad Ibnu Ismail, Ibn Ibrahi, Shoheh Bukhori, (London, Darul Kitab Al Islimah Bairut, t.t), hlm. 438

Kaidah dasar diatas merupakan kerangka pendidikan seks yang berisi tentang ajaran-ajaran pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Yang semuanya dijadikan dasar untuk membentuk diri remaja yang memiliki akhlak mulia, memiliki akidah dan keimanan yang kuat, dan mampu dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Pendidikan tertinggi pendidikan islam adalah pembentukan moral, akhlak dan pendidikan rohani.<sup>31</sup>

**g. Dampak Penyakit Penyimpangan Seks**

Penyakit penyimpangan seks adalah sebuah tindakan yang berupa hubungan seks antar orang dengan orang lain tanpa melalui ikatan pernikahan yang syah. Hubungan seks tersebut menimbulkan penyakit yang dikenal dengan HIV/AIDS, limpho, sifilis, gonore, herpes, chanceroid, granuloma, trikomonas, kandilome, dsb.

1) HIV/AIDS

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusa. Virus HIV yang masuk ke dalam tubuh akan berkembang biak. Virus HIV akan masuk dalam sel darah putih dan merusaknya, sehingga sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi akan menurun jumlahnya.

---

<sup>31</sup> Bustami A. Gani, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : bulan bintang, 1979), hlm. 117

Akibatnya sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan penderita mudah terkena berbagai penyakit. Kondisi ini disebut AIDS.

AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang timbul karena rendahnya daya tahan tubuh.



Gambar 2.1. Organ tubuh yang terkena penyakit HIV/AIDS<sup>32</sup>

## 2) Sifilis (raja singa)

Penyebabnya kuman *Treponema Pallidum* dengan masa tanpa gejala antara 3-4 minggu bahkan terkadang sampai 3 bulan sesudah kuman masuk dalam tubuh.

---

<sup>32</sup><http://www.google.com/imgres?sa=X&biw=1024&bih=433&tbm=isch&tbnid=T1Pa1WIUG2bmtM:&imgrefurl=http://www.zonapenyakit.com/ciri-ciri-penyakit-hiv-aids&docid=gjaujsmXoNIaM&imgurl=http://www.zonapenyakit.com/wp-content/uploads/2012/11/ciri-ciri-penyakit-hiv-aids.jpg&w=560&h=360&ei=LQeMUvDkC8XmrAfX6oCQDw&zoom=1&ved=1t:3588,r:2,s:0,i:91&iact=rc&page=1&tbnh=180&tbnw=280&start=0&ndsp=8&tx=145&ty=17> , di akses 20 November 2013



Gejala :

- a) Primer: luka pada kemaluan tanpa nyeri.
- b) Sekunder: bintil, bercak merah pada tubuh.
- c) Kelainan saraf, jantung, pembuluh darah/kulit.

Komplikasi :

- a) Jika tidak diobati dapat menimbulkan kerusakan berat pada otak dan jantung.
- b) Bayi dalam kandungan dapat tertular, keguguran atau cacat lahir.
- c) Memudahkan penularan HIV.



Gambar 2.2. Bintil merah pada telapak tangan<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>[http://www.google.com/imgres?biw=1024&bih=433&tbm=isch&tbnid=bTBdUpaQk7E0eM:&imgrefurl=http://pengobatanmu.blogspot.com/2013/10/sipilisataupenyakitrajasinga.html&docid=MC6iDKHriJi6UM&imgurl=http://3.bp.blogspot.com/gLgJkUK\\_LII/Umj4gCLqzCI/AAAAAAAAAXo/qIp09uDA\\_dM/s1600/gejalasifilis.jpg&w=409&h=287&ei=oAqMUryoB8jArAffnYHIDA&zoom=1&ved=1t:3588,r:55,s:0,i:249&iact=rc&page=6&tbnh=168&tbnw=259&start=55&ndsp=12&tx=158&ty=76](http://www.google.com/imgres?biw=1024&bih=433&tbm=isch&tbnid=bTBdUpaQk7E0eM:&imgrefurl=http://pengobatanmu.blogspot.com/2013/10/sipilisataupenyakitrajasinga.html&docid=MC6iDKHriJi6UM&imgurl=http://3.bp.blogspot.com/gLgJkUK_LII/Umj4gCLqzCI/AAAAAAAAAXo/qIp09uDA_dM/s1600/gejalasifilis.jpg&w=409&h=287&ei=oAqMUryoB8jArAffnYHIDA&zoom=1&ved=1t:3588,r:55,s:0,i:249&iact=rc&page=6&tbnh=168&tbnw=259&start=55&ndsp=12&tx=158&ty=76), di akses 20 November 2013

### 3) Gonorrhoe (GO)

Penyebabnya adalah bakteri *Neisseria Gonorrhoeae* dengan masa inkubasi antara 2-10 hari setelah masuk ke dalam tubuh.

Gejala dan tanda-tanda pada wanita :

- a) Keputihan kental berwarna kekuningan.
- b) Rasa nyeri di rongga panggul.
- c) Dapat juga tanpa gejala.

Gejala pada laki-laki :

- a) Rasa nyeri pada saat kencing.
- b) Keluarnya nanah kental kuning kehijauan.
- c) Ujung penis agak merah dan agak bengkak.

Komplikasi yang dapat timbul :

- a) Radang panggul.
- b) Kemandulan.
- c) Infeksi mata pada bayi yang baru dilahirkan dan dapat mengakibatkan kebutaan.
- d) Rentan terhadap penyakit HIV.

### 4) Herpesgenitalis

Penyebabnya berupa virus *Herpes Simplex* dengan masa inkubasi antara 4-7 hari setelah virus berada dalam tubuh. Pada perempuan seringkali menjadi kanker mulut rahim setelah beberapa tahun kemudian, infeksi ini belum ada obatnya yang benar

mujarab. Dengan pengobatan anti virus dapat mengurangi rasa sakit dan lamanya episode infeksi.

Gejala dan tanda infeksi tahap awal :

- a) Bintil-bintil berair dan nyeri pada kemaluan.
- b) Luka akibat pecahnya bintil-bintil.
- c) Dapat muncul lagi seperti gejala awal karena stress, haid, makan/minum beralkohol, hubungan seks berlebihan.

Komplikasi :

- a) Rasa nyeri berasal dari saraf
- b) Dapat menular pada bayi dan terlihat saat lahir berupa bintil-bintil berair.
- c) Infeksi berat abortus dan kematian janin.
- d) Memudahkan penularan HIV.



Gambar 2.3. Bintil berair pada tangan<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>[http://www.google.com/imgres?biw=1024&bih=433&tbm=isch&bnid=ZivC\\_nBWlvNDcM:&imgrefurl=http://lenkabelajar.blogspot.com/2012/09/makalahpenyakitherpes.html&docid=BGSLhiYHDQ6l6M&imgurl=http://1.bp.blogspot.com/STWUyVIDis/UExz1vhQYPI/AAAAAAAAANM/4R9b](http://www.google.com/imgres?biw=1024&bih=433&tbm=isch&bnid=ZivC_nBWlvNDcM:&imgrefurl=http://lenkabelajar.blogspot.com/2012/09/makalahpenyakitherpes.html&docid=BGSLhiYHDQ6l6M&imgurl=http://1.bp.blogspot.com/STWUyVIDis/UExz1vhQYPI/AAAAAAAAANM/4R9b)

5) Chancroid

Disebabkan oleh bakteri *Haemophilus ducreyi* yang menular karena hubungan seksual.

Gejala dan tanda-tanda :

- a) Luka dan nyeri, tanpa radang jelas.
- b) Benjolan mudah pecah dilipatan paha disertai sakit.

Komplikasi :

- a) Luka dan infeksi hingga mematikan jaringan disekitarnya.
- b) Memudahkan penularan HIV.

6) Trichomoniasisvaginalis

Penyebabnya semacam protozoa disebut *Trichomonas Vaginalis* yang ditularkan melalui hubungan seksual.

Gejala dan tanda-tandanya :

- a) Keputihan encer, berwarna kekuning kuningan, berbusa dan berbau busuk.
- b) Vulva agak membengkak, kemerahan, gatal dan mengganggu.

---

dyZiNjQ/s1600/HERPES%252B2.jpg&w=500&h=336&ei=rw2MUt7TKMePrQfGpIDIDA&zoom=1&ved=1t:3588,r:15,s:0,i:121&iact=rc&page=2&tbnh=75&tbnw=274&start=8&ndsp=12&tx=76&ty=79, di akses 20 November 2013

Komplikasi :

- a) Lecet pada kulit sekitar vulva.
  - b) Kelahira prematur.
  - c) Dapat menularkan HIV
- 7) Kadilome Akuminata

Penyebabnya adalah virus *Han Papilloma* dengan gejala spesifik timbulnya kulit disekitar kemaluan yang dapat membesar dan dapat menyebabkan kanker mulut rahim.<sup>35</sup>

### 3. Sikap Kesehatan Reproduksi

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus ata obyek. Newcomb, salah seorang ahli psikolog social, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.<sup>36</sup> Sikap yang dimaksud di sini adalah sikap mahasiswa dalam kesehatan reproduksi.

---

<sup>35</sup> Yani widyastuti, dkk, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Fitramaya, 2009), hlm. 41-45

<sup>36</sup>Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, hlm. 97

- a. Sikap dalam menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi

Menjaga kebersihan organ reproduksi sangat penting bagi para remaja wanita dan pria, khususnya wanita dalam menjaga suhu organ reproduksinya.

Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting kesehatan bagi pria maupun wanita, tetapi lebih dititikberatkan pada wanita. Keadaan penyakit pada wanita lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan bereproduksi serta tekanan social pada wanita karena masalah gender.

- b. Sikap dalam berpacaran

Pada kehidupan remaja, pacaran yang aman dan sehat adalah pacaran yang tidak menimbulkan kerugian saat ini dan masa depan remaja, termasuk hamil diluar nikah dan tertular penyakit.

Untuk menjegah terjadinya hamil diluar nikah disarankan agar para remaja, khususnya remaja putri agar menjaga jangan sampai terlena. Bersikaplah keras pada pacar jika ia mulai merangsang daerah erotis dan hindari berpergian ke tempat yang gelap dan terpisah.

- c. Senggama

Senggama merupakan kegiatan terpuji yang hanya boleh dilakukan seorang suami istri yang sah. Tujuannya untuk melanjutkan keturunan. Tidak

dianjurkan pada remaja yang tidak ada ikatan yang sah untuk melakukan senggama, karena senggama akan mengakibatkan hal yang sangat fatal jika melakukannya.

d. Kehamilan dini pada remaja

Kehamilan dini di kalangan remaja mengandung beberapa resiko negatif. Secara fisik, remaja tersebut masih dalam taraf pertumbuhan. Perkembangan alat dan fungsi reproduksinya masih belum sempurna. Kehamilan pada usia ini dapat menyebabkan cacat atau ketidaksempurnaan pada janin yang dikandungnya.

Secara psikologi, kehamilan dini menimbulkan rasa malu bagi mereka yang mengalaminya, termasuk keluarga. Kehamilan dini menghancurkan seluruh cita-cita para remaja, pendidikan terhenti baik sementara maupun selamanya.

Biasanya kalau sudah terjadi kehamilan diluar nikah remaja akan melakukan aborsi jika mereka takut akan terkena tekanan mental baik dari keluarga maupun lingkungan. Pada umumnya, aborsi dilakukan secara gelap (ilegal) dengan bantuan dukun, ataupun dokter, karena aborsi dilarang oleh undang-undang.

e. Menjegah diri dari Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyakit ini merupakan yang ditularkan melalui hubungan seksual yang dilakukan tidak sebagaimana

mestinya. Akhirnya dapat menyebabkan infeksi pada alat reproduksi yang tidak boleh dianggap remeh.

Wanita lebih rentan terkena PMS mengingat alat reproduksinya yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan pria. Letaknya yang tersembunyi menyebabkan sulit mendeteksi secara dini terjadinya infeksi atau gangguan lainnya. Sedangkan pada pria, PMS lebih mudah dikenali, dilihat dan disarkan karena bentuknya yang menonjol.

Jadi untuk para remaja hindarilah hal-hal yang menyimpang pada dirinya, lebih menjaga dan merawat alat reproduksinya, agar tidak terkena penyakit menular seksual (PMS).<sup>37</sup>

f. Perawatan Kesehatan Reproduksi

Perawatan kesehatan reproduksi adalah suatu kumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan reproduksi dan kesejahteraan melalui pencegahan dan penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi mencakup perawatan kesehatan seksual yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan hubungan antar-pribadi. Bukan hanya perihal konseling dan perawatan yang berhubungan dengan proses reproduksi dan penyakit menular secara seksual.

---

<sup>37</sup> Iyang D. suksandar, *Pendidikan Remaja Sebaya*, (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), hlm. 32-37



Perawatan kesehatan reproduksi perlu dilaksanakan pada jenjang perawatan kesehatan kesehatan primer yang mencakup berbagai pelayanan yang terikat satu sama lain yaitu sebagai berikut :

- 1) Bimbingan dalam pelaksanaan keluarga berencana, termasuk di dalamnya ialah pemberian pendidikan, komunikasi, informasi, konseling, dan pelayanan kontrasepsi.
- 2) Pendidikan dan pelayanan perawatan prenatal.
- 3) Penanganan proses kelahiran yang aman
- 4) Perawatan pascanatal khususnya pemberian ASI, perawatan kesehatan bayi, anakm dan ibu.
- 5) Pencegahan dan pengobatan yang memadai terhadap kemandulan (infertilitas).
- 6) Penanganan masalah aborsi.
- 7) Pengobatan infeksi saluran reproduksi.
- 8) Penyakit yang ditularkan secara seksual termasuk penyakit HIV/AIDS dan kanker alat reproduksi.
- 9) Informasi pendidikan dan konseling tentang seksualitas sesuai umur, termasuk pengetahuan reproduksi bagi remaja agar menjadi orang tua yang bertanggung jawab.<sup>38</sup>

g. Kesehatan Reproduksi dalam Tinjauan Islam

---

<sup>38</sup> EnyKusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, hlm.

Islam dan kajian fiqih, selalu diawali dengan pembahasan *Thaharah* (bersuci). Ini menunjukkan kesucian atau kebersihan merupakan sesuatu yang paling diutamakan. Begitu juga kesucian atau kebersihan alat reproduksi baik laki-laki maupun perempuan, merupakan sesuatu yang sangat penting. Selain itu kesucian dalam hubungan seksual juga diwajibkan dalam islam, hal ini ditunjukkan dalam islam laranga berzina (melakukan hubungan seksual di luar pernikahan).

Islam sangat melarang perbuatan zina. Bahkan bagi pelaku zina baik laki-laki maupun perempuan, akan dikenai hukuman dera sebanyak 100 kali. Dijelaskan dalam QS. An Nur ayat 2 :

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عِدَاهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 351

Atau bagi perempuan di kurung di dalam rumah sampai mati dalam QS. Al Israa' ayat 32 :

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.<sup>40</sup>

Serta larangan berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Rasulullah SAW bersabda: *janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita di tempat yang sepi kecuali jika ada mahrom*. Pelarangan ini merupakan tindakan preventif agar tidak terjadinya perzinahan (hubungan seksual di luar pernikahan) yang merupakan perbuatan terlarang, sebab dampak yang ditimbulkan dari perzinahan adalah dapat menyebabkan kehamilan yang tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*) yang ujungnya adalah aborsi sedangkan aborsi itu sendiri dapat menimbulkan berbagai penyakit, diantaranya kemandulan atau timbulnya berbagai macam penyakit kelamin salah satunya adalah AIDS.

Pelarangan ini menunjukkan betapa besar perhatian islam terhadap kesehatan reproduksi wanita, agar setiap

---

<sup>40</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 287

orang menjaganya dengan baik sehingga seorang wanita dapat menjalankan fungsi reproduksinya secara sehat dan bertanggung jawab. Sehingga perintah menikah sebagai bentuk perlindungan agar reproduksi menjadi sehat dan bertanggung jawab.<sup>41</sup>

Kesempurnaan dalam agama islam diantaranya adalah memperhatikan kesehatan umat manusia. Untuk mencapai hidup yang sehat, manusia harus memenuhi persyaratan pokoknya, yaitu kebersihan. Dalam literatur agama islam, kebersihan dijadikan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk melakukan ibadah. Allah telah berfirman dalam QS.Al-Baqarah 222 :

وَدَسَّأْتُمْ عَنْ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي  
الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ  
حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka Telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

---

<sup>41</sup>Dra. Hj. Jauharotul Farida, M. Ag, *Perempuan dan Kesehatan Reproduksi*, hlm 43-44

Quraish Shihab berpendapat, dalam ayat Al-Baqarah diatas, kebersihan digandengkan dengan taubat. Karena taubat menghasilkan kesehatan mental sedangkan lahiriyah menghasilkan kesehatan fisik.<sup>42</sup>

Selain ayat Al-Quran diatas, dalam hadist yang masyhur Rasulullah SAW bersabda :

عن صالح بن ابي حسان قال سمعت سعيد بن المسيب يقول ان الله  
طيب يحب الطيب نظيف يحب النظافة (رواه الترمذی)

Dari Sholih ibnu Abi Hasan berkata: Saya mendengar Sa'id ibnu al Musayyab berkata: Sesungguhnya Allah itu Maha Bagus, maka Allah mencitai kebagusan, Allah itu Maha Suci, maka Allah mencintai kebersihan... (H.R al Tirmidzi).<sup>43</sup>

Berkaitan dengan hal diatas, literatur islam juga meletakkan beberapa dasar pentingnya menjaga kesehatan reproduksi seorang wanita dan pria.

## **B. Kajian Pustaka**

Untuk melakukan penelitian ini peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian skripsi yang sudah ada. Sebagai penguat dalam skripsi ini peneliti menghubungkan berbagai sumber kajian ilmiah yang relevan dengan penelitian, antara lain :

---

<sup>42</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'i Atas pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 183

<sup>43</sup>Muhammad ibnu Isa Surah ibnu Musa ibnu al Dahak al Tirmizi, *Sunan alTirmizi*, (Kutub al Tis'ah, 1991-1996, Kitab al Adab: 2723).

1. Skripsi Tutik Muzayyanah (NIM: 4196037) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2001. “Kajian tentang Nilai-nilai Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Q.S an-Nur: 58-60”, yang menjelaskan tentang pendidikan seks bagi remaja kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan seks yang terkandung dalam Surat an-Nur: 58-60. Mengingat dorongan seks itu kuat dalam diri manusia, maka perlu adanya pengendalian dan pendidikan agar naluri (dorongan) seks itu tidak akan merusak diri manusia itu sendiri. Jadi dalam skripsi ini peneliti menekankan tentang upaya memberikan gambaran dan pandangan tentang seks bagi manusia, terutama anak-anak dan remaja dan orang tua agar biasa menanamkan nilai-nilai pendidikan moral seks tersebut bagi anak-anaknya yang melalui kajian Q.S an-Nur ayat 58-60.<sup>44</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Pujiyarta mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Metode Pendidikan Seks Pada Anak Masa Pubertas Dalam Islam (Telaah Pemikiran Dr. Abdullah Nashih Ulwan)*, menjelaskan bahwa sekripsi ini memfokuskan untuk membuka tabir tokoh tersebut dalam kaitan dunia pendidikan

---

<sup>44</sup> Tutik Muzayyanah, *Kajian tentang Nilai-nilai Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Q.S an-Nur: 58-60*, yang menjelaskan tentang pendidikan seks bagi remaja kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan seks yang terkandung dalam Surat an-Nur: 58-60, (Semarang: IAIN Walisongo, 2001)

yang lebih khusus tentang pendidikan seks bagi anak masa pubertas. Penulis menggunakan metodologi kepustakaan.<sup>45</sup>

3. Skripsi karya Rima Ramdhiani, mahasiswi Bimbingan dan konseling FIP Bandung dengan judul “Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA N 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi melalui tiga aspek. Yakni aspek pubertas (Menstruasi dan mimpi basah), aspek alat reproduksi (organ bagian luar dan organ bagian dalam) dan aspek hubungan seksual (tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah).<sup>46</sup>
4. Beberapa penelitian yang dilakukan di atas merupakan penelitian yang meneliti tentang pendidikan seks. Namun, tidak ada yang meneliti tentang hubungan pengetahuan Mahasiswa Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2010-2011 tentang pendidikan seks (*Sex Education*) dengan sikap kesehatan reproduksi. Peneliti yang akan lakukan juga mengenai pendidikan seks (*Sex Education*),

---

<sup>45</sup>Pujiyarta, *Metode Pendidikan Seks Pada Anak Masa Pubertas Dalam Islam (Telaah Pemikiran Dr. Abdullah NashihUlwan)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007)

<sup>46</sup>Rima Ramdhiani, *Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X Sma N 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)*, (Bandung: UPI, 2010)

namun lebih menitikberatkan pada pengetahuan Mahasiswa Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2010-2011 dengan sikap kesehatan reproduksi.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan dibuktikan secara statistik. Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 71), hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian, dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.<sup>47</sup>

H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Mahasiswa Tadris Biologi tentang pendidikan seks (*Sex Education*) dengan sikap kesehatan reproduksi”

H<sub>o</sub> : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Mahasiswa Tadris Biologi tentang pendidikan seks (*Sex Education*) dengan sikap kesehatan reproduksi”

---

<sup>47</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya. 2010), hlm. 316



Dari kedua hipotesa di atas yang dijadikan hipotesa oleh penulis adalah hipotesa kerja ( $H_a$ ), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Mahasiswa Tadris Biologi tentang pendidikan seks (*Sex Education*) dengan sikap kesehatan reproduksi.